



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana *Media Indonesia* dan *Kompas* mengkonstruksi berita dugaan penyalahgunaan kekuasaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan faktor apa yang memengaruhi konstruksi berita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaihan yang dilakukan *Media Indonesia* dan *Kompas* dalam mengkonstruksi berita dugaan penyalahgunaan kekuasaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan mengetahui faktor yang memengaruhi konstruksi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dalam melakukan analisis teks berita. Analisis framing Robert N. Entman menggambarkan bagaimana proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media.

Berdasarkan hasil temuan data dan hasil interpretasi, sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Media Indonesia* memfokuskan masalah dugaan penyalahgunaan kekuasaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai masalah politik. Presiden dikonstruksikan sebagai orang yang reaktif seperti “kebakaran jenggot”, hanya bisa mengecam tanpa

memberikan bukti berupa data-data yang pasti, emosional, dan lambat dalam mengatasi masalah ini sehingga dapat memunculkan opini dan spekulasi di masyarakat. Presiden sebagai pemimpin harus bisa memberikan kebenaran atas dugaan tersebut, sebab presiden memegang amanah kepercayaan dan kekuasaan yang diberikan rakyat untuk mengatur jalannya negara. *Media Indonesia* terkesan menekan pemerintah dalam pemberitaannya.

2. *Kompas* memfokuskan masalah dugaan penyalahgunaan kekuasaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai masalah politik yang tidak bisa lepas dari urusan moral. *Kompas* mengkonstruksikan presiden sebagai sosok yang juga manusia. Meski ini merupakan masalah politik, *Kompas* juga memperhatikan unsur moral. Bahwa sesama manusia tidak perlu menuduh, dan memojokkan. Asas praduga tak bersalah menjadi perhatian *Kompas*, jika belum terbukti kebenarannya maka jangan langsung menyerang karakter seseorang dalam berita. *Kompas* berusaha hati-hati untuk tidak menyinggung pihak manapun.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi media dalam mengkonstruksi berita adalah faktor ideologi, ekstramedia, organisasi, rutinitas media dan wartawan. Masing-masing media memiliki falsafah, ciri, visi dan misi yang mempengaruhi produksi berita. Wartawan memang memiliki prospektifnya masing-masing dalam

memahami peristiwa, akan tetapi perspektif wartawan itu sudah dipengaruhi oleh falsafah, ciri, visi dan misi dalam organisasi media dimana dia berada. Media massa secara rutin mengadakan rapat redaksi untuk merencanakan, menyusun dan menetapkan berita yang akan diterbitkan. Setiap organisasi media pasti memiliki perbedaan. *Media Indonesia* dan *Kompas* memiliki falsafah, ciri, visi dan misi yang berbeda yang menentukan lahirnya berita. Masing-masing media memunculkan cirinya untuk memperoleh pembaca sebanyak-banyaknya, sehingga dengan semakin banyak pembaca maka pengiklan yang masuk bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian teks berita dan wawancara dengan pekerja media yang bersangkutan, peneliti menyimpulkan *Media Indonesia* lebih cenderung menekan pemerintah dalam pemberitaan terkait dugaan penyalahgunaan kekuasaan. *Media Indonesia* menggunakan kata-kata yang lugas, terang-terangan dan langsung dalam penulisan beritanya. Sedangkan *Kompas* bersikap netral dalam pemberitaannya, lebih memperhatikan masalah keharmonisan dan moral sehingga dalam beritanya *Kompas* memilih menggunakan kata-kata yang tidak menyerang dan hati-hati agar tidak menyakiti siapapun. Semua itu dipengaruhi oleh falsafah, ciri, visi dan misi yang dianut masing-masing media.

## 5.2 Saran

*Media Indonesia* dan *Kompas* mengkonstruksikan berita mengenai dugaan penyalahgunaan kekuasaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berdasarkan persepsi dan kebijakan masing-masing media. Setelah melakukan analisis terhadap teks berita, peneliti menyarankan agar *Media Indonesia* dan *Kompas* tidak melupakan serta terus mempertahankan unsur *cover both sides* dan asas praduga tak bersalah terkait masalah ini. Mengkritisi fakta yang ada, dalam hal ini informasi bocoran Wikileaks dan berita yang dimuat dua surat kabar Australia. Untuk memperkuat fakta dapat disertakan pula data berupa info grafis, kronologi kejadian, dan hasil survei agar berita menjadi semakin kuat dan akurat.

